

**PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI SDIT FAJAR DEPOK UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI ANDRAGOGIK DILAKSANAKAN OLEH
MAHASISWA DAN DOSEN MAGISTER MANAJEMEN UNPAM**

**Hadi Supratikta, Yayan Sudaryana, RB Yoke Harmen Alexander, Nariswari Soedarsono,
Laili Mufida, Mualimin, Achmad Faozan**

Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang

Email: robertusyoke@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul “Peningkatan Kompetensi Andragogik Tenaga Pendidik Dengan Public Speaking Skill di SDIT Fajar, Depok” Tujuan umum dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis tentang Public Speaking ke para guru, dan dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi andragogic guru dalam hal cara berkomunikasi dan menyampaikan materi pelajaran dan kurikulum pelajaran ke muridnya. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung, simulasi dan diskusi interaktif mengenai dasar Public Speaking, tehnik berkomunikasi yang efektif dan baik, dan berbagai tips untuk mengembangkan diri terutama dalam hal Public Speaking. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyakat ini adalah bahwa pengembangan kompetensi andragogic terhadap tenaga pendidik dan guru terutama dalam hal Pulic Speaking Skill sangat diperlukan dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar di SDIT Fajar Depok.

Kata Kunci: *Public Speaking, Skill, Communication, Education, Guru, Tenaga Pendidik, Kompetensi Andragogik*

ABSTRACT

The Community Service Activity (PKM) that we've done entitled "Increasing the Andragogic Competence with Public Speaking Skills for Teachers at SDIT Fajar, Depok." The general purpose of this PKM activity is to provide training and practical knowledge about Public Speaking to teachers, and in order to develop andragogic competence of teachers in terms of how to communicate and deliver subject matter and curriculum lessons to students. The method used is the method of delivering material directly, simulations and interactive discussions on the basics of Public Speaking, effective and good communication techniques, and various tips for self-development, especially in terms of Public Speaking. The conclusion of this community service is that the development of andragogic competence for educators and teachers, especially in terms of Pulic Speaking Skills, is needed in order to develop the quality of education and the smoothness of the teaching and learning process at SDIT Fajar Depok.

Keywords: Public Speaking, Skills, Communication, Education, Teachers, Educators, Andragogic Competence

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru, terutama guru SD bukanlah salah satu profesi yang banyak dipilih oleh kaum milenial. Mayoritas anak-anak jaman sekarang lebih memilih profesi yang menjanjikan kesejahteraan yang jauh lebih baik seperti pegawai bank, pegawai negeri, pengusaha, dan sebagainya. Meski dipandang sebelah mata, namun profesi guru sungguh tidaklah mudah. Menjadi seorang guru selain harus membekali diri dengan sertifikasi pendidik, namun juga harus memperkaya kompetensi dan skill mereka. Misalnya dengan mengasah skill atau kemampuan mereka berbahasa Inggris, mengasah kemampuan Public Speaking Skill, dan sebagainya.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDIT Fajar Depok, Nining Juningsih, S.Ag saat memberikan kata-kata sambutan pada acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) Tangerang Selatan yang diselenggarakan di SDIT Fajar Depok tanggal 16 Januari 2021. Dalam acara PKM yang mengambil tema “Peningkatan Kompetensi Andragogik Tenaga Pendidik dengan Public Speaking Skill di SDIT Fajar Depok” tersebut, Ibu Nining menjelaskan bahwa tiap tenaga pendidik dan guru harus memperkaya skill dan kompetensi mereka. Hal ini sangat penting mengingat guru berperan sebagai “ujung tombak” di dunia pendidikan. Kualitas dan keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan kurikulum ke seluruh murid-muridnya. Jika guru memiliki hambatan komunikasi dalam

menyampaikan materi pelajaran ke seluruh muridnya, maka dikhawatirkan proses belajar mengajar akan terhambat. Oleh karena itu, Ibu Nining sangat bersyukur dan menyambut baik adanya kegiatan PKM mahasiswa Pasca Sarjana yang diselenggarakan di SDIT Fajar Depok yang khusus mengambil tema tentang pentingnya peningkatan kompetensi andragogik untuk guru melalui public speaking skill. Ibu Nining yang juga merupakan istri dari Dr. KH. Endang Madali, SHI,MA yang merupakan Ketua Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak yang menaungi SDIT Fajar Depok, mengatakan bahwa mereka terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan skill dari semua tenaga pendidik-nya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi SDIT Fajar Depok yang salah satunya adalah menciptakan insan yang berkualitas, islami dan berbudi luhur.

Menurut penuturan Dr. KH. Endang Madali, SHI,MA yang merupakan Ketua Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak yang menaungi SDIT Fajar Depok, kompetensi dan skill memegang peranan penting dalam pengembangan kualitas guru di masa depan. Bapak Madali mengatakan, bahwa bukan hal yang tidak mungkin jika beberapa tahun ke depan semua tenaga pendidik termasuk guru SD minimal berpendidikan S2, bukan S1 lagi. Bapak Madali mengatakan bahwa skill juga memainkan peranan penting dalam kualitas para pendidik di masa mendatang. Bapak Madali menambahkan, bahwa skill dan kompetensi guru teramat vital dalam dunia pendidikan. Karena melalui guru-lah keberhasilan sebuah program pendidikan dapat berjalan dengan sukses atau tidak.

Seperti disampaikan oleh Bapak Madali saat menghadiri acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang diselenggarakan di SDIT Fajar Depok tanggal 16 Januari 2021 lalu, Bapak Madali juga mengungkapkan harapannya kepada seluruh tenaga pendidik dan guru agar tanpa lelah terus belajar dan menimba ilmu, termasuk mengasah potensi dan skill yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan acara PKM UNPAM yang pada hari itu mengambil tema “Peningkatan Kompetensi Andragogik Tenaga Pendidik dengan Public Speaking Skill di SDIT Fajar Depok”.

Menurut Dr.Yayan Sudaryana,MM yang merupakan salah satu dari dua dosen pembimbing Pasca Sarjana PKM Mahasiswa yang dilaksanakan di hari itu, mengatakan bahwa UNPAM adalah salah satu universitas yang kian pesat dan maju, dan akan membutuhkan sangat banyak tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Bapak Yayan menjelaskan bahwa UNPAM saat ini sudah memiliki prestasi yang luar biasa dalam pencapaian jumlah mahasiswa yang melebihi 90.000 mahasiswa/i aktif, dan 2.000 mahasiswa/i di antaranya adalah program Pasca Sarjana. Menjadi salah satu universitas unggulan, bukanlah yang mudah bagi UNPAM. UNPAM terus berbenah dan meningkatkan kualitas pendidiknya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dr. Hadi Supratikta,MM yang merupakan dosen pembimbing di acara PKM tersebut. Bapak Hadi yang merupakan peneliti senior di LIPI tersebut menjelaskan bahwa UNPAM menjunjung tinggi tridharma perguruan tinggi dan terus menggali potensi akademik yang dimiliki oleh tiap-tiap tenaga pengajarnya.

Namun ada hal menarik yang diungkapkan oleh beberapa tenaga pendidik di SDIT Fajar Depok terkait dengan kemampuan berkomunikasi. Betty, yang merupakan guru kelas 4 di SDIT Fajar Depok mengatakan bahwa salah satu tantangan terberat bagi guru SD adalah cara berkomunikasi dengan murid. Hal senada juga diungkapkan oleh Sri yang merupakan guru Bahasa Arab di SDIT Fajar Depok. Sri yang telah mengabdikan dirinya di SDIT Fajar Depok lebih dari 4 tahun, mengakui bahwa menjadi guru SD tidaklah mudah. Sangat dibutuhkan skill atau kemampuan berkomunikasi yang khusus dan interaktif agar murid-murid bisa lebih tertarik dan cepat memahami apa yang guru sampaikan ke mereka.

“Iya, memang agak sulit menghadapi murid SD, karena fokus dan konsentrasi mereka masih ke bermain. Selain itu, kita harus lebih aktif berkomunikasi ke mereka. Inilah yang kadang agak berat...” T tutur Sri ke narasumber PKM UNPAM di hari itu, Nariswari Soedarsono, S.Sos.

Hal senada juga diungkapkan oleh Betty, yang mengatakan bahwa berkomunikasi dengan murid-murid SD tidak bisa disamakan dengan cara kita berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Kadang mengajar ana-anak SD sangat melelahkan dan sulit, butuh public skill dan kemampuan berkomunikasi yang khusus untuk menghadapi murid-murid SD...” Ujar Betty.

Nariswari Soedarsono, S.Sos dan empat rekan teamnya yang tergabung dalam Team PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) UNPAM yakni antara lain Achmad Faozan, Lc. , RB. Yoke Harmen Alexander,SM , Mualimin,SE dan Laili Mufida, SE memaparkan lebih lanjut tentang betapa pentingnya peningkatan kompetensi andragogik Public Speaking Skill bagi

tenaga pendidik. Di acara yang digelar di salah satu ruangan kelas di SDIT Fajar Depok tersebut, Nariswari menjelaskan bahwa memang ada beberapa hambatan dalam Public Speaking, dan hal itu sangat normal dan manusiawi terjadi. Bukan tidak mungkin semua orang juga mengalami hal yang sama. Terlebih bagi tenaga pendidik yang mengajar murid-murid SD, yang dimana memiliki tantangan “ekstra” karena anak-anak SD masih sulit untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran. Di usia anak SD, mereka lebih fokus ke “fase bermain”. Dan tenaga guru harus memiliki kemampuan Public Speaking yang mumpuni untuk menghadapi murid SD, agar materi kurikulum pelajar dapat terserap secara maksimal.

Narasumber yang memegang dua sertifikasi Public Relation (Certified Public Relations) dari Erwin Parengkuan dan Sahil Mulachela itu menjelaskan bahwa guru adalah salah satu tenaga profesional yang memang semestinya memiliki kemampuan Public Speaking Skill, dikarenakan dalam menjalankan tugas dan profesinya harus berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dengan seluruh muridnya. Nariswari juga menambahkan bahwa ada beberapa tips yang bisa dilakukan oleh para guru saat mengajar dan menghadapi murid SD. Beberapa diantaranya adalah menyiapkan materi secara matang, mengendalikan rasa nervous dan menjadi “bagian” dari murid-murid. Jika kita menjadi bagian dari mereka, proses komunikasi akan jauh lebih mudah tersampaikan, karena tidak ada sekat atau “barrier” dalam proses komunikasi.

METODE

Pelatihan Public Speaking Skill yang bersifat interaktif dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia (dalam hal ini adalah tenaga pendidik di

SDIT Fajar Depok) melalui serangkaian penyampaian materi tentang Public Speaking, tips-tips untuk menjadi komunikator yang sukses, dan memberikan materi yang melibatkan peserta seminar secara langsung atau secara aktif di sepanjang pemaparan materi berlangsung.

Adapun metode seminar dan pelatihan 1 hari tentang Public Speaking Skill yang akan diselenggarakan di SDIT Fajar Depok tanggal Sabtu, 16 Januari 2021 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan materi dan pengumpulan data yang dibutuhkan materi seminar Public Speaking Skill di SDIT Fajar Depok.
2. Menyelenggarakan seminar dan pelatihan Public Speaking Skill dalam kegiatan PKM dengan memberikan penyampaian materi kepada para tenaga pendidik atau guru di SDIT Fajar Depok.
3. Melibatkan para tenaga pendidik secara interaktif selama seminar PKM tentang Public Speaking, melalui Quick Test, Acara Door Prize, dan game interaktif yang mengasah keberanian dan kepercayaan diri tenaga guru saat bicara di depan umum.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini adalah meliputi:

- a. **Tahap persiapan,**
- b. **Penentuan Lokasi,** Pada tahap ini Kelompok 1 sebelumnya telah lakukan kunjungan, survey dan pengecekan ke lokasi untuk menentukan tempat penyelenggaraan PKM di SDIT Fajar Depok. Kelompok 1 juga telah bertemu secara langsung dan kontak secara intens dengan pihak Kepala Sekolah SDIT Fajar Depok.
- c. **Perancangan** pada tahap ini Kelompok 1 merancang sebuah sistem seminar interaktif dalam upaya dan strategi mewujudkan peningkatan kompetensi

andragogik tenaga pendidik Public Speaking Skill di SDIT Fajar Depok.

pendidik / guru di SDIT Fajar Depok.

Prosedur Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi PKM di SDIT Fajar Depok yang berlokasi di Jl. Jati III No.13 RT 07/RW07, Jatijajar, Tapos-Depok.
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra sebagai pengelola sarana prasarana di SDIT Fajar Depok.
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa seminar dan pelatihan secara interaktif Public Speaking untuk para tenaga

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan pendampingan kepada para tenaga pendidik di SDIT Fajar Depok yaitu dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh Tim Kelompok 1 PKM terkait bagaimanakah tanggapan para tenaga pendidik di SDIT Fajar Depok terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa/I dan Dosen Manajemen Universitas Pamulang (UNPAM) tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode latihan terbimbing Public Speaking ini memiliki fungsi yang strategis dalam proses latihan berbicara di depan umum atau public speaking. Peserta diberi materi, diberikan contoh, kemudian diminta untuk berlatih secara interaktif dengan dibimbing dan didampingi oleh pemateri secara langsung. Proses pembimbingan dilakukan secara interaktif, dan melibatkan semua peserta sampai peserta benar-benar menyerap materi Public Speaking yang diharapkan. Bimbingan seorang pemateri sangat penting dalam kegiatan ini. Kegiatan berbicara yang dibelajarkan kepada peserta dilakukan dengan cara sistematis, berencana, melibatkan semua peserta seminar dan terarah pada tujuan, yakni peserta memiliki kompetensi berbicara public speaking yang optimal.

Langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing menurut Roestiyah (2001) antara lain (a) menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada peserta seminar atau pelatihan, (b) instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang

sempurna, (c) mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa, (d) memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, dan (e) memperhatikan respon siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat atau belum.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, Tarigan (1988:15) mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Batasan tersebut mengindikasikan sebuah makna bahwa perihal berbicara harus disesuaikan dengan pendengar.

Dengan kata lain, sebelum berpidato, pembicara harus memahami pendengar, dengan siapa berbicara dan untuk kebutuhan apa ia berbicara agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh penyimak karena hakikat berbicara adalah berkomunikasi (Kridalaksana 2001:30). Tarigan dkk. (1997:34) mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan tersebut akan diterima oleh pendengar apabila disampaikan dengan nada yang runtut dan jelas. Selanjutnya, menurut Arsjad (1988:23) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Semakin terampil seseorang dalam berbicara, semakin terampil dan mudahlah ia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya karena sesungguhnya bahasa seseorang itu

mencerminkan pikirannya (Ramelan 1978:22; Tarigan 1988:1). Kemudian, Ahmadi (1990:18) mengemukakan pendapatnya mengenai hakikat keterampilan berbicara. Menurutnya, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Pengertian ini mengimplisitkan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyi yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti diketahui, bahwa kemampuan Public Speaking bukanlah keahlian karena bakat atau warisan. Melainkan keahlian yang harus dipelajari. Mungkin saja, ada guru yang memiliki bakat berbicara dengan baik, tapi tanpa latihan yang serius bakat ini lama-kelamaan akan berkurang kualitasnya. Jadi, semua orang, pada dasarnya **BISA** untuk Public Speaking. Public Speaking adalah ilmu dan seni berbicara dengan orang lain. Salah satu keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi para siswa adalah kemampuan public speaking.

Sebagai guru, kita harus mahir menyampaikan materi pelajaran agar mudah dimengerti siswa. Semudah apapun suatu materi, jika guru kurang lihai menyampaikannya dengan teknik komunikasi yang menarik, niscaya materi tersebut sulit dicerna oleh siswa. Sayangnya, kesadaran guru akan pentingnya Public Speaking Skill ini masih rendah. Padahal, guru adalah **kunci sukses** sebuah proses belajar mengajar di sekolah.

Guru yang punya skill public speaking yang baik akan lebih dekat secara personal dengan para siswa. Berdasarkan hasil riset dan penelitian yang dilakukan oleh Kompas (2008) menyebutkan bahwa guru yang disenangi oleh siswa adalah mereka yang mampu mengajar dengan komunikatif, fun, rileks, dan humoris. Dan tentu saja guru yang memiliki tehnik komunikasi dan skill public speaking.

Cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama dari aspek kemudahan siswa dalam menyerap pelajaran. Untuk itu, Skill Public Speaking merupakan sebuah keharusan bagi guru. Sebuah mata pelajaran yang menjadi momok bagi banyak siswa akan semakin susah dipahami jika dibawakan oleh seorang guru yang kemampuan komunikasinya rendah. Karena itulah, setiap guru harus memiliki Skill Public Speaking.

Dengan kemampuan Public Speaking, guru bisa tampil di kelas bak trainer handal yang mampu mengubah siswa ke arah yang lebih baik, memiliki karakter dan kepribadian yang baik, dan tentu saja dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih sempurna. Seperti kata Mario Teguh, "Guru adalah pengemban misi penumbuhan pribadi yang santun dan yang sungguh-sungguh bekerja bagi kebahagiaan sesama.

Pengembangan kompetensi andragogik bagi tenaga pengajar dan guru sangat penting di dunia pendidikan. Guru dan tenaga pengajar di SDIT Fajar Depok memiliki kemampuan berkomunikasi (Public Speaking) yang relatif belum terasah. Ini terungkap pada saat kegiatan sekolah, yang melibatkan pembawa acara, pemberian sambutan, dan berbicara menyampaikan gagasan dalam forum resmi. Pemandangan saling lempar tugas, suasana pasif, dan malu merupakan suasana yang

kerap terjadi di banyak sekolah di para tenaga pendidik.

Kondisi rendahnya kemampuan berkomunikasi ini secara langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan aktivitas organisasi yang sering diadakan sekolah tersebut. Hal tersebut yang mendasari peneliti di kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) Tangerang Selatan untuk melakukan seminar interaktif dan pelatihan keterampilan berbicara secara terbimbing ke tenaga pendidik di SDIT Fajar Depok. Pelatihan terbimbing dipilih dengan alasan model pelatihan ini dilakukan secara terstruktur mulai dari pemberian materi kunci, diskusi pemahaman materi, praktik, dan pendampingan, sedangkan materi dan tema Public Speaking Skill dipilih dengan pertimbangan kegiatan ini bersifat praktis, kontekstual dan dapat diaplikasikan ke semua orang, terutama tenaga pendidik atau guru yang tentunya sangat membutuhkan skill ini karena dalam profesinya sehari-hari mereka harus aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kondisi ini mempengaruhi berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar tugas formal. Dalam situasi dinas formal, jelas dengan kemampuan berbicara aladarnya, guru akan memberikan pembelajaran, khususnya yang menstimulasi anak untuk aktif berbicara akan terhambat. Guru akan kesulitan pula untuk melaksanakan pembelajaran serta memotivasi anak agar berani dan terampil berbicara. Selanjutnya, dalam situasi nonformal di kelas, seperti kegiatan perayaan wisuda siswa, rapat dengan orang tua siswa, sarasehan guru, dan kegiatan organisasi lain di gugus tersebut, guru menunjukkan sikap apatis, saling lempar tugas, dan merasa tidak mampu

untuk berbicara di depan banyak orang. Situasi sebagaimana tergambar di atas merupakan fenomena yang seharusnya tidak boleh terjadi. Keterbatasan kompetensi guru dalam berbicara akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan wawasannya dalam memandang pembelajaran secara minim dan rendah. Maka, tak salah jika Samadhy (2000:320-321) melaporkan hasil penelitiannya mengenai wawasan guru tentang pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam penelitiannya, dilaporkan bahwa banyak guru terutama guru SD dan SDIT yang beranggapan bahwa pembelajaran berbicara tidak wajib diajarkan di sekolah karena sudah didapatkan anak di lingkungan keluarga. Jika semua guru berpandangan demikian, bahwa di lingkungan keluarga anak sudah melakukan kegiatan menyimak, membaca, dan diajari menulis oleh orang tuanya, dapat dipastikan pembelajaran keterampilan berbahasa akan gagal. Menyimak paparan di atas, dilakukanlah penelitian yang berorientasi pada upaya pengoptimalan keterampilan berbicara guru di SD atau SDIT.

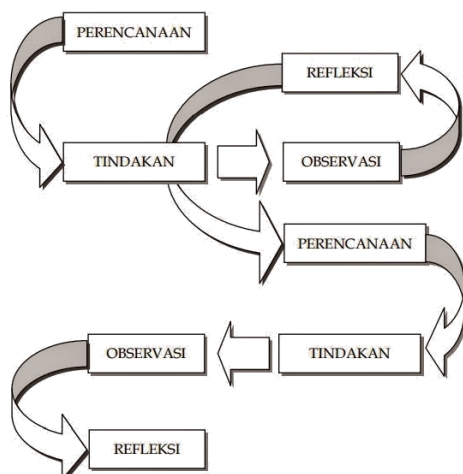
Desain penelitian tindakan kelas mengadopsi Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriadmadja, 2012:66)



Gambar 1 : Anggota PKM dan Dosen Pembimbing



Gambar 2 : Penyampaian Materi



PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mengadakan evaluasi dari kegiatan PKM Public Speaking Skill di Fajar Depok untuk mengetahui efektivitas penyampaian materi pelatihan dan seminar Public Speaking Skill yang telah disampaikan ke semua tenaga pengajar di SDIT Fajar Depok.

2. Pada kegiatan PKM ini disampaikan semua materi dan tips yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidik. Terutama

berbagai tips yang bisa dilakukan dalam berkomunikasi, tips untuk menghindari kegugupan dalam berbicara di depan publik.

Saran

1. Agar seluruh tenaga pendidik (guru) dapat meningkatkan kompetensi andragogik mereka dengan mendorong alokasi dana yayasan di tiap-tiap sekolah untuk tidak hanya diperuntukkan sebagai dana untuk pembangunan infrastruktur sekolah saja, melainkan dapat dialokasikan untuk berbagai kursus dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi soft skill guru.
2. Agar seluruh penggiat sekolah dan tenaga pendidik meletakkan perhatian lebih pada peningkatan kompetensi Public Speaking Skill sebagai salah satu keahlian atau kecakapan dasar dari seorang guru. Mengingat bahwa profesi guru adalah bertugas menyampaikan materi pelajaran ke murid-murid, dan mendidik mereka, sehingga sangat dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi.
3. Akan lebih baik Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak yang menaungi SDIT Fajar Depok, memiliki Biro Humas (Public Relation) yang menangani berbagai hal terkait lalu lintas komunikasi, publikasi, hingga berbagai hal yang menyangkut antar instansi dapat ditangani dengan lebih cepat dan lebih baik. Terlebih, Yayasan Karimatul Hasanah Al-Mubarak yang menaungi SDIT Fajar Depok, berencana akan memperluas usahanya ke pesantren dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. R. (2019). Guru PAUD dan Kemampuan Public Speaking di Era MEA. *Jurnal Lonto Leok*.
- Aryadillah. (2017). Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). *Cakrawala*.
- Darusman, Y. M., Bastianon, B., Susanto, S., Benazir, D. M., & Setiawan, T. (2021). PENTINGNYA PEMAHAMAN TENTANG KEMANFAATAN DAN KEMUDARATAN MEDIA SOSIAL. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 173-179.
- DiBartolo, P. M., & Molina, K. (2010). A brief, self-directed written cognitive exercise to reduce public speaking anxiety in college courses. *Communication Teacher*. <https://doi.org/10.1080/17404622.2010.490230>
- Hamzah, M. H., & Ting, L. Y. (2005). Teaching Speaking Skills Through Group Work Activities : *N Xm X*.
- Herdiana, D., Susanto, S., Iqbal, M., Indriani, I., & Supriyatna, W. (2021). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI E-COURT UNTUK PARALEGAL DI LEMBAGA BANTUAN HUKUM" UNGGUL". *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 110-115.
- Iqbal, Muhamad. "Implementasi Efektifitas Asas Oportunitas di Indonesia Dengan Landasan Kepentingan Umum." *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 9.1 (2018): 87-100.
- Iqbal, Muhamad Iqbal, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "Functionalization of E-Court System in Eradicating Judicial Corruption at The Level of Administrative Management." *Jurnal Dinamika Hukum* 19.2 (2019): 370-388.

- Iqbal, Muhamad. "Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi Negatif Perkembangan Interaksi Manusia." *Literasi Hukum* 3.2 (2019): 1-9.
- Kholisin, K. (2014). KECEMASAN BERBICARA DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.65>
- Lestari, A. I., Iga, N., & Saragih, S. (2014). Efektivitas Public Speaking Dengan Pendekatan. *Jurnal BK*.
- Ma'mun, N. (2018). Penguatan Kompetensi Guru MTs Di Ngaliyan melalui Seni Publik Speaking. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2914>
- Patiung, D. (2016). PEMBELAJARAN BERBICARA UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI BELAJAR EFEKTIF. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a9>
- Pribyl, C. B., Keaten, J., & Sakamoto, M. (2001). The effectiveness of a skills-based program in reducing public speaking anxiety. *Japanese Psychological Research*. <https://doi.org/10.1111/1468-5884.t01-1-00171>
- Roestiyah (2001). Strategi Belajar Mengajar; Rineka Cipta; Jakarta <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a9>
- Sahroni, S., Krisyanto, E., Ganar, Y. B., Mukrodi, M., & Dinantara, M. D. (2020). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMPERSIAPKAN WIRAUSAHA-WIRAUSAHA BARU DI PKBM NURUL QOLBI KOTA BEKASI-JAWA BARAT. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adhi. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Samadhy, Umar (2000). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Menulis; *Lingua Artistika (Jurnal Bahasa dan Seni FBS Unnes)* Vol XXXII, No. 3 Semarang; Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Susanto, S., Darusman, Y. M., Bachtiar, B., Gueci, R. S., & Santoso, B. (2021). MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL RAMAH HUKUM. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 72-78.
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2015). PUBLIC SPEAKING DALAM KONTEKS PENGAJARAN. *Scriptura*. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>
- Tampubolon, Daulat (2001); Peran Bahasa dalam Memajukan Bangsa; *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia XIX Jakarta*; Pusat Kajian Bahasa dan Budaya.
- Webster, S. (2019). Understanding lack of development in early career teachers' practical knowledge of teaching speaking skills. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.10.010>

